

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dengan melihat hasil temuan dan pembahasan dari hasil deskripsi data sesuai fokus penelitian terkait implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Baiturrahim Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah berjalan walaupun belum cukup baik. Dibuktikan dengan guru mata pelajaran IPS dapat membuat modul ajar yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, siswa melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi, dan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi, diskusi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses perencanaan ini juga mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu guru yang masih kesulitan dan belum mengerti sepenuhnya dengan pembuatan modul ajar dan istilah-istilahnya dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Upaya yang diusahakan oleh sekolah adalah dengan mengadakan *workshop* untuk para guru untuk lebih memahami dalam pembuatan modul ajar dan guru yang berusaha untuk berdiskusi dan belajar sesama guru di sekolah.
2. Penerapan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun guru IPS belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan dimulai dari persiapan guru IPS dalam menerapkan pembelajaran, dari mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyiapkan perangkat

ajar. Proses pembelajaran IPS sama seperti pembelajaran lainnya, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran guru selalu berusaha untuk berkomunikasi dua arah dengan siswa melalui sesi tanya jawab, presentasi, atau diskusi kelompok. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini juga memiliki kendala di sekolah, diantaranya yaitu fasilitas yang belum memadai seperti proyektor dan ruang belajar yang sesuai, kurangnya bahan ajar seperti buku yang relevan, kurang dukungan dari orang tua, dan pelatihan guru dalam penerapan kurikulum ini. Sedangkan kendala pada guru IPS sendiri, yaitu meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Pada pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dan cara untuk menguasai materi agar menjadi pembelajaran yang menarik. Upaya yang dilakukan melakukan jika benar-benar dibutuhkan sekolah akan meminjam proyektor, sekolah juga akan melakukan *workshop* lagi untuk para guru di sekolah, sekolah biasanua akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan, kepala sekolah juga menyarankan guru-guru untuk mengikuti forum-forum belajar dan komunitas guru seperti MGMP, POKJA, dan KOMBEL.

Pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah telah melaksanakan tiga tema projek, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan suara demokrasi selama 2 tahun ini. Pada pelaksanaan P5 juga mengalami kendala keuangan karena takut membebani orang tua dan bisa dikatakan siswa dan orang tua kurang mau dan tidak bersemangat kalau untuk iuran dan semacamnya. Sehingga, upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini yaitu mencari bahan-bahan bekas atau tidak terpakai lagi untuk dijadikan bahan dalam projek.

3. Evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah terlaksana cukup baik dibuktikan dengan data nilai siswa yang kebanyakan sudah diatas rata-rata berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penilaian pembelajaan yang diadakan dengan

menggunakan assesmen formatif yang dinilai dari proses peserta didik dalam pembelajaran, dari instrumen penilaian siswa, dan penilaian sumatif dari hasil UTS/UAS. Kendala yang dialami dalam proses evaluasi ini adalah beban kerja yang berat sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengevaluasi program secara mendalam, dan karena masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat guru IPS masih kesulitan dan bingung dalam memahami evaluasi dan praktek penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka belajar ini. Upaya yang baru dilakukan sekolah hanya berusaha melaksanakan kepelatihan mengenai evaluasi kurikulum merdeka belajar lagi.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka terdapat dua implikasi terkait penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Baiturrahim Jambi yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoretis

Pada penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII guru di SMP Baiturrahim Jambi. Guru diharapkan dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik karena dengan hal tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik dan diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang disampaikan, baik dengan media maupun metode pembelajaran yang digunakan.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan guru memperbanyak mencari informasi, guru masuk ke dalam forum atau komunitas, guru membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran IPS.

- b. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kendala dan upaya yang dialami mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Masih banyak siswa dan guru yang merasa bingung karena sedikitnya informasi yang diterima.

5.3 SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk secara teratur menyelenggarakan sosialisasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah secara berkala untuk memantau pelaksanaan kurikulum merdeka agar dapat dilakukan pembenahan apabila terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi Guru IPS

Guru harus selalu memperkenalkan hal-hal baru dan kreatif dalam setiap pembelajaran agar di depan siswa tidak monoton, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru IPS harus memperbanyak literature mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

4. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan literasi, siswa hendaknya lebih lebih tertib pada saat pembelajaran, dan siswa hendaknya aktif dan bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas dengan meneliti sekolah yang termasuk ke dalam sekolah penggerak pada kurikulum merdeka ini.